

Persepsi Peternak Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Pengembangan Teknologi Pengolahan Limbah Sapi Potong di Desa Kaligondo

(Farmers Perceptions Of Extender Performance in Developing Beef Cattle Waste Processing Technology in Kaligondo Village)

Ari Brihandhono^{1*}, Tri Ida Wahyu Kustiyorini¹, Samsul Arifin¹

¹Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriyadi No.48 Malang, Indonesia

*Corresponding author: aribri@unikama.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kaligondo Kabupaten Banyuwangi pada bulan April – Juni 2023. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan teknologi pengolahan limbah sapi potong di Desa Kaligondo. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 peternak yang kesemuanya dijadikan sampel penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan angket. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah responsivitas, responsibilitas, dan kualitas layanan. Data dianalisa secara deskriptif. Karakteristik responden berdasarkan umur peternak terbanyak berumur 40-60 tahun yaitu sebesar 70%. Berdasarkan tingkat pendidikan peternak mayoritas berpendidikan yaitu SMA sebesar 54%. Dan berdasarkan skala kepemilikan ternak yaitu 1-5 ekor yaitu sebanyak 80%. Hasil penelitian dapat diamati dari hasil tertinggi tiap indikator pada instrument pengukuran persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan teknologi pengolahan limbah sapi potong. Untuk responsivitas bimbingan, cukup baik sebanyak 60%, pembinaan cukup baik yaitu 66.67% dan pendampingan cukup baik sebesar 53.33%. Indikator Responsibilitas semangat cukup baik sebesar 53.33%, pemberian motivasi cukup baik sebesar 66.67%, dan mengajak peternak untuk melakukan pengolahan limbah cukup baik sebanyak 56.67%. Dari indikator kualitas layanan kepuasan terhadap layanan penyuluh dinilai sangat baik oleh 83.33% peternak, dan kepuasan peternak terhadap komunikasi penyuluh adalah cukup baik sebesar 66.67%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan teknologi pengolahan limbah sapi potong di Desa Kaligondo sudah cukup baik. Penyuluh disarankan lebih meningkatkan materi penyuluhan dan melakukan bimbingan, motivasi, dan praktik langsung lapangan agar peternak lebih giat dalam mengembangkan teknologi pengolahan limbah.

Kata kunci: Kinerja Penyuluh, Peternak, Pengolahan Limbah

Abstract. This research was carried out in Kaligondo Village, Banyuwangi Regency in April - June 2023. The aim of this research was to determine farmers' perceptions of the performance of extension workers in developing beef cattle waste processing technology in Kaligondo Village. The population in this study was 30 breeders, all of whom were used as research samples. The research method used is a survey. Data collection techniques using observation, interviews and questionnaires. The variables used in this research are responsiveness, responsibility and service quality. Data were analyzed descriptively. Characteristics of respondents based on breeder age; most were 40-60 years old. Based on the education level of the breeders, the majority are educated, namely high school. And based on the scale of livestock ownership, namely 1-5 heads. The research results can be observed from the highest results for each indicator in the instrument measuring farmers' perceptions of the performance of extension workers in developing beef cattle waste processing technology. For guidance responsiveness, it was quite good at 60%, coaching was quite good at 66.67% and mentoring was quite good at 53.33%. The responsibility indicator for enthusiasm is quite good at 53.33%, giving motivation is quite good at 66.67%, and inviting farmers to carry out waste processing is quite good at 56.67%. From the service quality indicators, satisfaction with extension services was rated as very good by 83.33% of farmers, and farmer satisfaction with extension workers' communication was quite good at 66.67%. The conclusion of this research is that

farmers' perceptions of the performance of extension workers in developing beef cattle waste processing technology in Kaligondo Village are quite good. Extension agents are advised to further improve extension materials and provide guidance, motivation and direct field practice so that farmers are more active in developing waste processing technology.

Keywords: Beef Cattle Waste, Extension Workers, Farmer

1. Pendahuluan

Permintaan daging sapi yang meningkat tidak diimbangi peningkatan produksi daging sapi dalam negeri, maupun daging sapi nasional [1]. Pengembangan usaha peternakan dapat dicapai dengan memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan tepat guna yang disesuaikan dengan keadaan alam, kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, sarana prasarana, teknologi peternakan [2]. Dalam lingkup peternak, pandangan tentang peternak pun sangat beragam. Antara peternak satu dengan peternak lain memiliki persepsi yang berbeda – beda terkait adanya informasi teknologi yang berkaitan dengan peternakan.

Penyuluh memiliki peran penting dalam mengembangkan suatu usaha peternakan seperti berpartisipasi dalam kegiatan penyampaian informasi teknologi dibidang peternakan. Dalam menjalankan tugasnya penyuluh harus memiliki kinerja yang baik agar pelaksanaan mendapatkan hasil yang memuaskan. Namun demikian, persepsi petani peternak melihat peran penyuluh juga sangat penting dalam membuat keputusan tentang inovasi yang dapat mengubah perilaku mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat [3] yang menyampaikan bahwa peran penyuluh mempengaruhi tingkat penerapan manajemen. Oleh karena itu, semakin berperan penyuluh, semakin mampu peternak menerapkan manajemen dalam beternak sapi. Kinerja penyuluh (performance) merupakan respon atau perilaku individu secara actual dalam suatu organisasi sesuai tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan periode waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Desa Kaligondo Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi memiliki banyak peternak yang memelihara sapi potong. Ternak potong menghasilkan berbagai macam produk untuk memenuhi kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging, disamping hasil ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kompos, biogas, kulit, tulang, dan lain sebagainya. Sapi potong merupakan ternak ruminansia yang menghasilkan banyak limbah sehingga sangat berpotensi akan mencemari lingkungan sekitar, berdampak pada kesehatan ternak itu sendiri, serta dapat menimbulkan dampak ekonomi peternakan. Limbah pada peternakan sapi potong dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik dan biogas. Peternak sapi potong masih memerlukan banyak pendampingan dari penyuluh dalam kegiatan budidaya sapi potong yang baik, terutama dalam kegiatan pengolahan limbah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan teknologi pengolahan limbah sapi potong di Desa Kaligondo.

2. Metode Penelitian

2.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April hingga Juni 2023 di Desa Kaligondo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang peternak sapi potong yang kesemuanya dijadikan sampel penelitian.

2.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang dilakukan kepada peternak sapi potong. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan penyebaran angket.

2.3. Variabel yang diamati

Variabel yang diamati pada penelitian ini adalah responsivitas, responsibilitas, dan kualitas layanan. Responsivitas meliputi bimbingan, pembinaan, dan pendampingan. Responsibilitas meliputi memberi semangat, motivasi, mengajak peternak untuk menerapkan teknologi, dan kualitas layanan

meliputi kepuasan terhadap layanan penyuluhan dan kepuasan terhadap komunikasi yang dilakukan penyuluh.

2.4. Analisa Data

Data yang diperoleh dianalisa deskriptif menggunakan skala likert dengan pengukurannya diberi bobot skor. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Pengukuran diberi bobot skor untuk pertanyaan positif dengan respon sangat baik/sangat berhasil skor 4, sebaliknya jika respon termasuk kategori tidak baik/tidak berhasil diberikan skor 1.

Dalam hubungan teknik pengumpulan data kuisioner, instrument penelitian disebarkan kepada 30 responden. Pengukuran setiap item pertanyaan dilakukan skoring dengan jenjang terendah mendapat 1 skor dan jenjang tertinggi mendapat skor 4. Cara menghitung menghitung persentase menggunakan skala likert adalah sebagai berikut :

$$p=f/n \times 100$$

p (%) : persentase
 f : frekuensi dari setiap jawaban angket
 n : jumlah responden.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Peternak

Keadaan umum peternak di Desa Kaligondo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur meliputi umur, tingkat pendidikan dan skala kepemilikan ternak dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Peternak

Karakteristik	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase
Umur	< 40 tahun	3	10
	40 – 60 tahun	21	70
	> 60 tahun	6	20
Tingkat Pendidikan	Lulusan SD	3	10
	Lulusan SMP	12	40
	Lulusan SMA	15	54
Skala Kepemilikan Ternak	1 – 5 Ekor	24	80
	6 – 8 Ekor	3	10
	> 9 Ekor	3	10

Sumber: Data diolah (2023)

3.1.1. Umur Peternak

Peternak sapi potong di Desa Kaligondo didominasi oleh peternak yang berumur 40-60 tahun. Umur ini masih dikatakan umur produktif, Menurut [4], peternak yang berumur antara 23 – 60 tahun berada dalam usia produktif. Sebanyak 80 % peternak di Desa Kaligondo masuk ke dalam usia produktif. Umur peternak yang produktif akan mempermudah penerimaan inovasi terkait teknologi yang ada di peternakan [5].

3.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi peternak dalam mengelola peternakannya. Sebanyak 54 % tingkat pendidikan peternak adalah lulusan SMA. [6] menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia yang tinggi akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang tinggi, yang pada gilirannya akan menghasilkan produktivitas kerja yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan menentukan tingkat perilaku peternak dalam menyerap informasi. Tingkat pendidikan yang tinggi akan semakin mempermudah daya serap teknologi dan mempercepat daya tangkap penerimaan informasi yang diberikan oleh penyuluh [7]. Tingkat pendidikan dan pengalaman pertanian merupakan faktor yang mempengaruhi adopsi penggunaan limbah feses [8].

3.1.3. Skala Kepemilikan Ternak

Besar atau kecil jumlah kepemilikan ternak yang dimiliki oleh peternak sangatlah membantu dalam meningkatkan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan. Hal ini sejalan dengan pendapat [9] bahwa besar kecilnya skala usaha pemilikan ternak sangat mempengaruhi tingkat pendapatan, jadi semakin tinggi skala usaha kepemilikan maka makin besar tingkat pendapatan peternak.

3.2. Persepsi Peternak Terhadap Kinerja Penyuluh

Persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari seseorang. Persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indra manusia. Persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Peternak terhadap Kinerja Penyuluh

No	Uraian	Kriteria	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Responsivitas			
	a. Penyuluh melakukan bimbingan teknologi pengolahan limbah sapi potong	Baik	12	40
		Cukup Baik	18	60
		Kurang Baik	0	0
		Tidak Baik	0	0
	b. Penyuluh melakukan pembinaan teknologi pengolahan limbah sapi potong	Baik	10	33.33
		Cukup Baik	20	66.67
		Kurang Baik	0	0
		Tidak Baik	0	0
	c. Penyuluh melakukan pendampingan teknologi pengolahan limbah sapi potong	Baik	14	46.67
		Cukup Baik	16	53.33
		Kurang Baik	0	0
		Tidak Baik	0	0
2	Responsibilitas			
	a. Penyuluh mampu memberi semangat kepada peternak untuk melakukan pengolahan limbah sapi potong	Baik	14	46.67
		Cukup Baik	16	53.33
		Kurang Baik	0	0
		Tidak Baik	0	0
	b. Penyuluh mampu memberi motivasi kepada peternak untuk melakukan pengolahan limbah sapi potong	Baik	20	66.67
		Cukup Baik	10	33.33
		Kurang Baik	0	0
		Tidak Baik	0	0
	c. Penyuluh mampu mengajak peternak untuk melakukan pengolahan limbah sapi potong	Baik	13	43.33
		Cukup Baik	17	56.67
		Kurang Baik	0	0
		Tidak Baik	0	0
3	Kualitas Layanan			
	a. Kepuasan terhadap layanan penyuluhan bimbingan, pembinaan, pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh	Baik	25	83.33
		Cukup Baik	5	16.67
		Kurang Baik	0	0
		Tidak Baik	0	0
	b. Kepuasan terhadap komunikasi (berbicara, bergaul, berdiskusi) yang dilakukan oleh penyuluh	Baik	20	66.67
		Cukup Baik	10	33.33
		Kurang Baik	0	0
		Tidak Baik	0	0

Sumber : Data diolah (2023)

3.2.1. Responsivitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan yang telah dilakukan oleh penyuluh kepada peternak memberikan penilaian cukup baik yaitu sebanyak 18 orang atau 60%, dan baik sebanyak 12

orang atau 40%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 sampel peternak memberikan penilaian bahwa penyuluh telah mampu memberikan pembinaan dengan cukup baik yaitu dari 20 orang atau 66.67% dan baik yaitu 10 orang atau 33.33%. Pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan sebanyak 16 orang atau 53.33% berpendapat bahwa pendampingan sudah cukup baik, dan 14 orang atau 46.67% berpendapat bahwa pendampingan sudah baik.

Persepsi peternak terhadap materi, metode, dan media penyuluhan yang digunakan penyuluh dalam rangka pengembangan teknologi pengolahan jerami padi sebagai pakan dan limbah ternak sapi sebagai biogas dan pupuk, sebanyak 67,2% peternak menyatakan bahwa materi penyuluhan telah sesuai dengan kebutuhan peternak, dimana materi penyuluhan yang disampaikan adalah materi yang aktual dan mudah dipahami oleh peternak [10]. Kemampuan penyuluh dalam memberikan materi penyuluhan juga memberikan pengaruh terhadap peternak. Kurang sarana prasarana, kurang biaya, kurang tenaga kerja, kurang motivasi serta kurang pengetahuan yang dimiliki oleh peternak merupakan beberapa factor yang menjadi penghambat dalam penyerapan teknologi yang diberikan saat penyuluhan [11].

3.2.2. *Responsibilitas*

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa penyuluh mampu memberikan semangat kepada peternak dalam pengembangan teknologi pengolahan limbah dengan cukup baik sebanyak 16 orang atau 53.33%, baik sebanyak 14 orang atau 46.67%. Penyuluh mampu memberikan motivasi kepada peternak dalam pengembangan teknologi pengolahan limbah sebanyak 20 orang atau 66.67% menilai baik, dan 10 orang atau 33.33% menilai cukup baik. Dalam hal mengajak peternak untuk menerapkan teknologi pengolahan limbah peternak memberikan penilaian cukup baik sebanyak 17 orang atau 56.67% dan baik sebanyak 13 orang atau 43.33%.

Kepuasan atau ketidakpuasan peternak berhubungan dengan perbedaan antara harapan dan kinerja yang diterima atau dirasakan oleh peternak [12]. Penyuluhan yang dilakukan di Desa Kaligondo membuat peternak menjadi mengerti dan termotivasi untuk melakukan pengembangan teknologi pengolahan limbah dan juga dapat meningkatkan kesadaran tentang masalah limbah. Penyuluh sangat berperan terkait pemberian semangat serta motivasi kepada peternak agar meningkatkan kualitas diri dengan mengikuti apa yang disampaikan penyuluh [13]. Tahapan dalam tingkat adopsi peternak dapat dilihat dari unsur kesadaran, minat, menilai, mencoba dan menerapkan [14].

3.2.3. *Kualitas Layanan*

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa kualitas layanan yang diberikan oleh penyuluh dinilai baik oleh 25 orang peternak atau 83.33% dan cukup baik oleh 5 orang peternak atau 16.67%. Kualitas layanan terhadap komunikasi penyampaian materi, berdiskusi dengan peternak diberikan nilai baik oleh 20 orang peternak atau 66.67% dan cukup baik yaitu sebanyak 10 orang peternak atau 33.33%. Cara penyuluh menyampaikan informasi dengan baik akan membuat peternak mudah mengerti dan memahami materi dengan mudah.

Komunikasi yang baik antara penyuluh dan peternak juga dibutuhkan dalam proses penyerapan informasi teknologi. Penyuluh yang ramah dan flexible saat berkomunikasi dengan peternak akan sangat disenangi oleh peternak karena mereka dengan mudah memahami penjelasan dari penyuluh [15]. Saat ini jumlah penyuluh tidak sebanding dengan jumlah peternak di Indonesia, hal ini dapat menyebabkan frekuensi kunjungan penyuluh ke peternak sangat terbatas dalam satu kurun waktu sehingga peternak dapat tertinggal informasi [16]. Penyuluhan yang sering dilakukan oleh pemerintah terkait tanaman pangan dan hortikultura, materi yang sesuai dengan kebutuhan peternak berkaitan dengan manajemen pemeliharaan, manajemen kesehatan dan manajemen pengolahan limbah sangat dibutuhkan peternakan agar tepat sasaran [17].

4. **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan teknologi pengolahan limbah sapi potong di Desa Kaligondo sudah cukup baik.

5. Daftar Pustaka

- [1] Jiuhardi, 2016. Kajian tentang impor daging sapi di Indonesia. *Forum Ekonomi* 17 (2): 75 – 91.
- [2] Prawira, HY., Muhtarudin dan R Sutrisna. 2015. Potensi Pengembangan Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. 3 (4): 250 – 255.
- [3] Talibo, R., BFJ Sondakh., AA Sajow, dan J Lainawa. 2017. Analisis Persepsi Petani Peternak Sapi Potong Terhadap Peran Penyuluh Di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal ZooteK*, 37 (2): 513-525.
- [4] Halidu, J., Y Saleh dan F Ilham. 2021. Identifikasi Jalur Pemasaran Sapi Bali Di Pasar Ternak Tradisional. *Jambura Journal of Animal Science*, 3(2), 135–143. <https://doi.org/10.35900/jjas.v3i2.69>.
- [5] Kurnia, Elok., B Riyanto dan ND Kristanti, 2019. Pengaruh Umur, Pendidikan, Kepemilikan Ternak Dan Lama Beternak Terhadap Perilaku Pembuatan Mol Isi Rumen Sapi Di Kut Lembu Sura. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*. 1 (2): 40-49.
- [6] Suteky. T., Dwatmaji., E. Sutrisno. 2017. Respon Kelompok Ternak Sidodadi 2 di Kepahiang Bengkulu terhadap Pelatihan Pembuatan Medicated Blok yang Mengandung Antelmintika Alami untuk Mencegah Helminthiasis. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 12(4): 424-431.
- [7] Hasan, Y., S Fathan., NK Laya., F Datau., Y Boekoesoe dan MI Bahua. 2022. Studi Partisipasi Kelompok Peternak Dalam Usaha Ternak Sapi Bali. *Gorontalo Journal of Equatorial Animals*, 1(2): 51-58.
- [8] Baba, Syahdar., N Afni dan An Abdullah. 2023. Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Tingkat Adopsi Pemanfaatan Limbah Ternak Sapi Potong di Kabupaten Barru. *Jurnal Peternakan Lokal*: 5(1): 60-65.
- [9] Zulfikar, L., BFJ Sondakh., AK Rintjap dan AA Sajow. 2017. Peranan Penyuluh Terhadap Pengambilan Keputusan Peternak Dalam Adopsi Inovasi Teknologi Peternakan Di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal ZooteK*, 37 (2): 496-507.
- [10] Abdullah, A dan H Ibrahim. 2014. Persepsi Peternak Terhadap Kinerja Penyuluh dalam Pengembangan Teknologi Pengolahan Jerami Padi dan Limbah Ternak Sapi Potong. *JITRO: Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, 1(1): 99-107
- [11] Lestari, VS., DP Rahardja dan MB Rombe. 2015. Pengetahuan Dan Sikap Peternak Sapi Potong Terhadap Teknologi Pengolahan Limbah Pertanian Sebagai Pakan Ternak. *JITP: Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan*, 4(2): 90-93.
- [12] Rintjap, AK. 2015. Efektifitas Komunikasi dalam Penerimaan Informasi pada Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa. *Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*. Jogjakarta
- [13] Uskulan, A., S Siob dan KW Kia. 2022. Pengaruh Karakteristik Peternak dan Dukungan Penyuluh terhadap Produktivitas Sapi Potong Di Desa Kaenbaun Kecamatan Miomaffo Timur. *Portal Jurnal Unimor*. 7(3): 47-51. <https://doi.org/10.32938/ja.v7i3.2955>.
- [14] Prasetya, AF dan A Awaluddin, 2016. Peran Kelembagaan Peternak Dalam Adopsi Teknologi. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 1(2): 133-137.
- [15] Priyono., MI Shiddieqy., D Widiyantono dan Zulfanita. 2015. Hubungan Kausal Antara Tingkat Penguasaan Teknologi, Dukungan Kelembagaan, Dan Peran Penyuluh Terhadap Adopsi Integrasi Ternak-Tanaman. *Jurnal Informatika Pertanian*, 24 (2): 141-148.
- [16] Hasanah, Himmatul dan KMZ Basriwijaya. 2023. Pengetahuan Dan Sikap Peternak Sapi Potong Terhadap Teknologi Pengolahan Limbah Pertanian Sebagai Pakan Ternak. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2 (11): 11-16.
- [17] Radjab, AIZ., J Lainawa., GD Lenzun. 2021. Peran penyuluh dalam meningkatkan adopsi inovasi teknologi pakan ternak sapi di Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Zootec*. 41(1): 246- 255.